

**PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN BERBASIS TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL
(Studi Pada Saham LQ 45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Dwi Cahyono ⁽¹⁾, Nurul Qomariah ⁽²⁾

¹⁾Prodi Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Jember

²⁾Prodi Manajemen FE Universitas Muhammadiyah Jember

dwicahyono@unmuhjember.ac.id

nurulqomariah@unmuhjember.ac.id

ABTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital structure and corporate social responsibility towards the value of intellectual capital as a company with LQ 45 stocks listed in Indonesia Stock Exchange. Variables used are endogenous and exogenous variables. Endogenous variables consist of the variable value of the company. Exogenous variables consist of variables corporate social responsibility and the company's capital structure. The study population is all companies with shares listed in LQ 45 Indonesian Stock Exchange. Data analysis method used is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS software. The results showed that capital structure significantly influence the value of the company. Corporate Social Responsibility significant effect on the value of the company.

Keywords: capital structure, corporate social responsibility, corporate value, LQ 45

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam transaksi investasi. Data di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan disikapi berbeda oleh investor. *Price To Book Value* (PBV) tidak selalu sama dengan 1 (satu). Hal ini menunjukkan bahwa investor terkadang memandang perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja pasar perusahaan (Arviansyah, 2013). Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat

kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga kinerja pasar perusahaan akan berkurang. Kinerja pasar perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Meningkatnya kinerja pasar perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Cecilia dkk.2015). Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan *dividen* yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham.

Manajemen keuangan harus dapat bijaksana dalam penggunaan dana dan dituntut untuk mencari alternatif lain apabila penggunaan dana tidak dapat dilakukan. Dana atau investasi yang digunakan oleh manajemen keuangan dapat memberikan hal positif bagi pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan yang diberikan. Dalam hal ini keputusan manajemen keuangan sangat penting, karena harus dapat menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Namun, tidak semua investasi modal itu sukses karena pengembalian dana investasi itu jarang sekali pasti. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus memperhatikan waktu pengembalian proyek, bukan hanya jumlah kumulatifnya saja. Suatu proyek baru bisa merupakan sukses besar atau kegagalan yang menyakitkan. Selanjutnya, tanggung jawab utama kedua manajer keuangan adalah menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Inilah keputusan pendanaan. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal atau keputusan pendanaan akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan (Fau, 2015). Dana yang akan digunakan oleh perusahaan dengan hutang atau dengan penjualan saham akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam rangka memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham atau pemilik yang akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Perusahaan perlu mengusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Memahami dasar-dasar teori struktur modal sangatlah penting, karena pemilihan bauran pendanaan (*financing mix*) merupakan inti startegis bisnis secara keseluruhan. Ulfah (2014) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting, yaitu : pertama, keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal. Kedua, sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan. Ketiga, resiko yang dihadapi perusahaan.

Penelitian yang mengungkapkan tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Arviansyah (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2008 - 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan

tersebut, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menginformasikan kepada publik mengenai kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternalnya. Hidayah (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fau (2015) dalam penelitiannya dengan judul ” Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah tanggungjawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat memperoleh peningkatan nilai perusahaan dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan, diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Dengan demikian munculnya Teori *legitimasi* dapat memperkuat yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat sekitarnya (Dahlia dan Veronica, 2008).

Tanggungjawab Sosial korporasi dapat diartikan memberikan konsep bahwa perusahaan secara sukarela akan mengintegrasikan keprihatinan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan *stakeholder*. Pengertian secara lebih luas mengasumsikan bahwa pertanggungjawaban sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi *investment*, *core business strategy*, *management instrument*, serta operasional perusahaan. Konsep ini menganggap bahwa pertanggungjawaban sosial bukan

merupakan *cost* tetapi merupakan investasi perusahaan.. Pelaksanaan aktivitas tanggungjawab sosial merupakan investasi jangka panjang perusahaan, sebab melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan dengan baik maka diharapkan citra perusahaan menjadi dikenal oleh masyarakat dan nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan yang berdampak pada kinerja perusahaan, melihat kondisi tersebut investor akan merespon positif untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat.

Tanggungjawab sosial perusahaan perusahaan juga dapat memperoleh peningkatan Nilai perusahaan dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Dahlia dan Veronica, 2005). Agustine (2014) menyatakan bahwa dengan menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan mengharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Dengan demikian munculnya Teori legitimasi dapat memperkuat yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat sekitarnya. Tanggungjawab Sosial korporasi dapat diartikan memberikan konsep bahwa perusahaan secara sukarela akan mengintegrasikan keprihatinan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan stakeholder. Pengertian secara lebih luas mengasumsikan bahwa pertanggungjawaban sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari strategik *investment, core business strategy*, management instrument, serta operasional perusahaan. Konsep ini menganggap bahwa pertanggungjawaban sosial bukan merupakan *cost* tetapi merupakan investasi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Agustine (2014) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Laras dan Hadiprajitno (2012) mengatakan bahwa tanggungjawab social perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Cecelia dkk.

(2015) menyatakan bahwa tanggung jawab social perusahaan juga tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian survei karena pada umumnya yang merupakan unit analisis pada suatu penelitian survei adalah individu. Dalam penelitian survei, informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Salah satu keuntungan utama penelitian survei adalah mungkinnya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar sehingga peneliti perlu menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik penentuan sampel yang tersedia (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh variabel-variabel tanggung jawab sosial perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tanggung jawab sosial perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan secara individual digunakan uji t, dan untuk mengetahui pengaruh secara serempak digunakan uji F.

Populasi Penelitian, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiono, 2013). Populasi adalah semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan dengan saham LQ 45 yang listed di BEI pada tahun 2010-2013 sebanyak 45 Perusahaan.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat. Variabel bebasnya terdiri dari struktur modal (X1) dan tanggung jawab sosial perusahaan (X2) dan variabel terikatnya (*dependen*) yaitu nilai perusahaan (Y). Sugiono (2013) variabel bebas (*independen*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, dan variabel terikat (*dependen*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*).

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang (Brigham, 2006).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Tanggung Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Indexs (CSRDI) berdasarkan indikator Global Reporting Inisiatives (GRI) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Berikut rumus perhitungan Corporate Social Responsibility Disclosure Indexs (CSRDI) :

Rumus penghitungan CSRDI adalah : $\text{CSRDI}_j = \sum X_{ij} / n_j$

Nilai Perusahaan

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai yang diberikan pasar pada perusahaan. Nilai ini merupakan deskripsi keyakinan pasar terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan price to book value (PBV) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, data diperoleh di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2013.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata dari variabel struktur modal, tanggung jawab sosial perusahaan serta nilai perusahaan. (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Analisis Uji Interaksi

Menurut Sekaran (2006) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan formulasi sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2006) untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama simultan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan uji F.

Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2006) untuk mengukur pengaruh secara individual variabel struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan uji t.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan variabel struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama digunakan analisis determinasi berganda. Koefisien determinasi berganda menggunakan notasi R^2 . Menurut Sugiono (2013) adapun bentuk umum dari koefisien determinasi berganda adalah sebagai berikut :



Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Multikolinieritas

Multikolinieritas bilamana salah satu dari variabel-variabel bebas beregresi terhadap variabel yang lain (terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel). Untuk melihat terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

2. Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SRESID*).

3. Autokorelasi

Seperti yang dikemukakan Ghazali (2006). Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut urutan waktu atau ruang. Hal ini mempunyai makna bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun sebelumnya atau tahun berikutnya.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Metode lain adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghazali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y), Struktur Modal (X_1), dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X_2) tahun 2010 - 2013. Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Y	-2,230	12,060	3,287	1,959
X1	-24,192	17,760	2,102	4,108
X2	0,090	0,744	0,355	0,157
X3	-1,302	4,217	1,183	1,027

Sumber: Data Diolah.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan yang dilakukan dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya unsur heterokedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya grafik scatterplot yang tidak membentuk pola.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji statistik Durbin Watson, dimana besarnya nilai statistik Durbin Watson dilambangkan dengan d atau DW. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 3 didapat nilai DW sebesar 1,981 yang berarti terletak diantara $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,755 < 1,792 < 2,245$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang telah dianalisis, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yaitu pertama, Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua adalah *Coporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, digunakan analisis regresi linier berganda.

Secara ringkas hasil pengujian dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,721	3,550	0,001	-
X_1	0,094	2,009	0,048	Signifikan
X_2	2,882	2,210	0,030	Signifikan

Sumber: Data Diolah.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,196, hal ini berarti 19,6% variasi perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X_2)

Berdasarkan Tabel 2. variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar 2,822 dan didapat nilai t hitung sebesar 2,210 dimana $P < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara statistik nilai koefisien beta positif

menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan.

2. Struktur Modal (X_1)

Berdasarkan Tabel 2. variabel Struktur Modal (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,094 dan didapat nilai t hitung sebesar 2,009 dimana $P < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya atau H_1 diterima. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar struktur modal maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,094. Hal ini berarti dengan semakin baiknya Struktur Modal maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviansyah (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa pendekatan. Pendekatan neraca menganggap bahwa nilai perusahaan adalah nilai asetnya. Metode ini adalah metode sederhana yang melihat bahwa nilai perusahaan adalah apa yang tercantum dalam neraca. Metode rugi laba mengukur nilai perusahaan didasarkan atas laporan rugi laba. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan penjumlahan, laba atau indikator yang lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak

berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012. Fau (2015) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 2,882. Hal ini berarti dengan semakin baiknya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dkk. (2015) dengan judul penelitiannya “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura)” yang menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rulfah dan Amri (2008). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras dan Hadiprajitno (2012) dan Agustine (2014) yang menyatakan bahwa tanggung jawab social perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, Ira. 2014.”Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”. FINESTA Vol. 2, No. 1, (2014) 42-47.

- Arviansyah, Yandri. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2008 - 2011)". *Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Brigham, EF and LC Gapenski. 2006. *Fundamental Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cecilia, Syahrul Rambe, dan M. Zainul Bahri Torong. 2015." Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura". Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September
- Dahlia dan Veronica. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006).). *Jurnal FE UNS*. Semarang.
- Daud, Rulfah M dan Abrar Amri. 2008. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 2. Juli. Hal.213-231.
- Fau, Nia Rositawati. 2015." Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan Program Studi Manajemen- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling. Metode Alternative Dengan Partial Least Squares*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Nur . 2015." Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI". *Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2015.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Badan Penerbit UGM : Yogyakarta.

- Indriantoro, N., dan B. Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : BPFE
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal FE UNS*.Semarang.
- Ramadhani, Laras Surya dan Basuki Hadiprajitno .2012.” Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 187 Volume 8/No. 2/ Mei 2012: 95-189
- Safrida, Eli.2008.” Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Santika dan Kusuma Ratnawati. 2002. Pengaruh Struktur Modal, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan Industri yang Masuk Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10 Desember.
- Sugiyono.2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.Bandung
- Ulfah, Suci Luthfia. 2014.” Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012)”. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.